



TINGKAT PENGETAHUAN DAN PERILAKU MASYARAKAT JATIMULYA, KOTA DEPOK TENTANG COVID -19 DI MASA ADAPTASI KEBIASAAN BARU (AKB)

Annida Naghmah Gita Putri^{1*}, Fenti Dewi Pertiwi²

^{1,2}Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ibn Khaldun Bogor.

Email : annida997@gmail.com *

Abstrak

Saat ini usaha pencegahan dan pengendalian terhadap paparan virus Covid-19 gencar dilakukan oleh pemerintah. Hal ini berpengaruh pada pengetahuan dan perilaku masyarakat baik di kota maupun di daerah terhadap upaya pencegahan Covid-19. Adapun tujuan pengabdian masyarakat ini sebagai wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi untuk menganalisis upaya pencegahan Covid-19 pada warga/masyarakat yang ada di Kampung Sawah RT 001 RW 003 Kelurahan Jatimulya, Kabupaten Cilodong kota Depok Jawa Barat. Hasil penelitian, responden dan sampel penelitian sebanyak 30 responden. Program penyuluhan pada warga ini bertujuan menumbuhkan kesadaran pentingnya mematuhi protokol kesehatan terlebih pada masa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB). Metode pelaksanaan program yang digunakan terdiri dari tiga tahap yaitu (1) pengumpulan data *Pre-Test*; (2) penyuluhan serta sosialisasi kepada masyarakat; dan (3) pengumpulan data *Post-Test*. Berdasarkan hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan dalam tingkat pengetahuan dan perilaku para warga mengenai penerapan protokol kesehatan walaupun hasil persentase yang didapat menunjukkan cukup signifikan. Hasil akhir dari persentase evaluasi keseluruhan menunjukkan bahwa penerapan protokol kesehatan pada masa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) para warga masih memerlukan kerjasama dan peran serta berbagai pihak dalam penyuluhan dan sosialisasi lebih lanjut.

Kata Kunci: Pengetahuan, Perilaku, Penyuluhan, Protokol kesehatan, Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB)

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan dunia yang saat ini menjadi sorotan dan sangat penting untuk mendapatkan perhatian dari ilmuwan kesehatan dan masyarakat umum adalah penyakit akibat virus corona. *Corona Virus Disease – 19* atau yang lebih populer dengan istilah COVID-

19 telah ditetapkan oleh WHO (*World Health Organization*) atau Badan Kesehatan Dunia sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KMMD) pada tanggal 30 Januari 2020 dan akhirnya ditetapkan sebagai Pandemi pada tanggal 11 Maret 2020 (Keliat dkk, 2020). Pandemi merupakan wabah yang berjangkit serempak di mana- mana, meliputi daerah geografi yang luas (KBBI, 2020) sedangkan Pandemi sebagai pandemi Covid-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit koronavirus 2019 di seluruh dunia dan sampai bulan April 2020 telah menginfeksi lebih dari 210 negara. (WHO, 2020)

Di Indonesia, penambahan jumlah kasus terkonfirmasi terus meningkat, di mana pada tanggal 25 September 2020 pasien positif bertambah 3.128 sehingga jumlah menjadi 190.665 orang, meninggal 108 orang, pasien sembuh masih berada pada angka 2.220 Orang. kasus

dengan 7.940 orang meninggal dunia (Kompas.com). Sedangkan dari propinsi Jawa Barat terutama Kota Depok penderita positif Covid tertanggal 4 Oktober 2020 dari (dinkeskotadepok/www.ccc-19.depok) Depok kini ada 4828 kasus dengan 1400 kasus konfirmasi aktif, 3287 sembuh dan 141 meninggal. Kemudian akumulasi pada tanggal 5 Oktober 2020 ada 4898 kasus

dengan 1394 kasus konfirmasi aktif, 3363 sembuh dan 141 meninggal.

Cara terbaik untuk mengendalikan pandemik ini adalah memutus mata rantai penyebaran covid-19 melalui isolasi, deteksi dini dan melakukan proteksi dasar yaitu melindungi diri dari orang lain dengan cara sering mencuci tangan atau menggunakan *handsanitizer*, pemberian obat-obat simptomatik sesuai gejala yang muncul dan terapi untuk mendukung pengobatan lain serta meningkatkan daya tahan tubuh (Dirjen P2P Kemkes RI,2020).

Upaya pemutusan mata rantai penyebaran Covid-19 memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang baik dari semua elemen masyarakat. Pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 menjadi sangat penting ketika virus ini semakin menjadi dan menularkan siapa saja.

Selain mendapatkan pengetahuan tentang Covid-19 masyarakat juga perlu menerapkan apa yang sudah didapatkan tentang hal-hal penanggulangan Covid-19. Perilaku ini sangat penting karena dapat meminimalisasi penambahan pasien terpapar terkonfirmasi positif atau pasien tanpa gejala (OTG).

Di masa *new normal* atau tatanan baru untuk beradaptasi dengan COVID-19 ada beberapa hal yang perlu dilakukan menjadi sebuah pembiasaan, yang disebut oleh Kemenkes adalah Protokol Kesehatan.

Protokol kesehatan atau pembiasaan dari Kemenkes adalah (1) Mewajibkan menggunakan masker sejak perjalanan dari/ke rumah, dan selama berada di luar rumah atau dalam ruangan yang lebih dari satu orang. (2) Di pintu masuk tempat-tempat keramaian dilakukan pengukuran suhu dengan menggunakan termogun, untuk memastikan seseorang masuk dalam kondisi suhu badan normal.

(3) Menyediakan lebih banyak sarana cuci tangan (sabun dan air mengalir). (4) Memasang poster edukasi cara mencuci tangan yang benar. (5) menyediakan *handsanitizer* dengan konsentrasi alkohol minimal 70% di tempat-tempat yang diperlukan (seperti pintu masuk, ruang meeting, pintu lift,dll). (6) *Physical Distancing* dalam semua aktivitas kerja.(7) Mengkampanyekan Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) melalui Pola Hidup Sehat dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di tempat kerja sebagai berikut: (Cuci tangan pakai sabun, olahraga,etika batuk yang benar, makan makanan bergizi,menghindari penggunaan alat-alat pribadi secara bersama-sama).

GERMAS atau Gerakan Masyarakat Hidup Sehat sebagai salah satu point yang digencarkan untuk memutus mata rantai covid-19 dengan pembiasaan yang disosialisasikan kepada masyarakat.

Protokol kesehatan dari Kemenkes tersebut dapat disederhanakan sebagai gerakan masyarakat hidup sehat dan bahan sosialisasi pada warga masyarakat agar dapat beradaptasi dengan kebiasaan- kebiasaan baru. Penyederhanaan tersebut menjadi : (1)Cuci tangan pakai gunakan sabun di air mengalir minimal 20 detik atau gunakan *handsanitizer*. (2) Gunakan masker saat bepergian untuk menghindari penularan. (3) Hindari keramaian dan tetap

menjaga jarak dengan orang lain. (4) Mengonsumsi sayuran agar tubuh tetap mendapatkan nutrisi dengan baik. (5) Minum vitamin agar tubuh terhindar dari penyakit. (6) olahraga yang cukup tetap dilakukan di rumah agar tubuh tetap sehat.

(7) Istirahat yang cukup agar tidak mudah lelah. (8) Ganti pakaian setelah bepergian untuk menghindari virus menempel di tubuh kita.

Menurut laporan hasil survei, para warga Jatimulya Rt 001/RW 003 Kecamatan Cilodong, Depok tertanggal 14 September 2020 didapat karakteristik responden dalam penelitian terhadap 30 responden warga Jatimulya, meliputi identitas responden berdasarkan usia, pendidikan dan jenis kelamin tertera pada table berikut:

Tabel 1. Karakteristik Warga Jatimulya berdasarkan umur, pendidikan dan jenis kelamin

Karakteristik Warga		
Variable	Frekuensi	Presentase
Usia Warga		
17-25 tahun	10	33.3%
26-40 tahun	11	36.7%
41-60 tahun	9	30.0%
Total	30	100%
Pendidikan Warga		
SD	2	6.7%
SMP	1	3.3%
SMK	15	50.0%
PT/S1/D3	12	40.0%
Total	30	100%
Jenis kelamin		
Laki-laki	17	56.7%
Perempuan	13	43.3%
Total	30	100%

Berdasarkan **Tabel 1.** Diketahui warga Jatimulya,usia 17-25 tahun sebanyak 10 orang (33,3%). Usia 26-40 tahun sebanyak 11 orang (36,7%), usia 41-60 tahun sebanyak 9 orang (30%). Untuk pendidikan warga Jatimulya pada **Tabel 1.** tamat SD sebanyak 2 orang (6,7%), tamat SMP 1 orang (3,3%). Sebagian besar warga Jarimulya berpendidikan SMA/SMK yaitu 15 orang (50%). Sedangkan tang tamatan perguruan tinggi sebanyak 12 orang (40%). Berdasarkan **Tabel 1.** Pada tabel tersebut juga diketahui jenis kelamin yaitu laki-laki sebanyak 17 orang (56,7%) dan perempuan 13 orang (43,3%).

Masyarakat sebagai bagian dari sebuah bangsa perlu mendapatkan perlindungan dan keamanan baik di bidang pendidikan maupun kesehatan. Apalagi di saat pandemik seperti saat ini.

Berbagai usaha dilakukan pemerintah salah satunya adalah pembentukkan SATGAS Covid-19 yang bekerja agar virus covid-19 cepat berlalu dari negeri ini. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) sebagai bagian dari Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 di Indonesia mengencarkan sosialisasi Pencegahan Covid-19 dalam 4 tahapan fase,

yaitu (1) Mengedukasi keberadaan virus: agar masyarakat sekedar tahu mengenai keberadaan virus di sekitarnya. Upaya tingkatan ini juga menjadi salah satu landasan adanya pembudayaan adaptasi kebiasaan baru di tengah masyarakat.(2) Memiliki rencana dan proteksi diri: pemberian pemahaman kepada masyarakat agar seluruh masyarakat mengerti mengenai apa-apa saja yang harus dilakukan ketika hidup berdampingan dengan Covid-19.(3) Menyadarkan masyarakat: *awareness* atau kesadaran. Kesadaran masyarakat untuk memiliki rencana ke depan sangat diperlukan sehingga dapat terus disiplin dalam kehidupan adaptasi kebiasaan baru. (4) Pentingnya aksi: Tingkatan terakhir dari sosialisasi pencegahan covid-19 yang paling penting adalah tindakan. Implementasi yang dilakukan di setiap daerah adalah kunci dari keberhasilan upaya yang telah dilakukan oleh Gugus Tugas Nasional.

upaya yang telah dilakukan oleh Gugus Tugas Nasional. (Media Indonesia).Perilaku dan pengetahuan dari masyarakat sangatlah penting dalam mengendalikan virus Covid-19 ini. Tujuan yang ingin dicapai adalah menganalisis upaya pencegahan COVID-19 pada masyarakat Jatimulya yang dilakukan bersama dengan mitra melalui penyuluhan dan sosialisasi peningkatan GERMAS dengan detail adaptasi kebiasaan Baru (AKB).

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan peningkatan pengetahuan dan perilaku masyarakat Jatimulya tentang covid-19 pada masa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB). Yang dilakukan pada tahap (1) melakukan survei dan meminta izin dengan mitra Ketua RT setempat. (2) memberikan kuisisioner data *Pre-Test* dengan cara *door to door* berkaitan dengan perilaku dan pengetahuan warga terhadap AKB. (3) Melakukan sosialisasi melalui media poster dengan item-item/ materi yang harus dibiasakan warga berkaitan dengan pencegahan Covid- 19, seperti menghindari keramaian; mencuci tangan dengan sabun atau handsanitizer, menggunakan masker; mengkonsumsi sayuran; minum vitamin; berolahraga dan beristirahat yang cukup; selalu ganti pakaian setelah bepergian.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu (1) pengumpulan data *Pre-Test*, (2) Program penyuluhan dan sosialisasi (3) pengumpulan data *Post-Test*. Ketiga tahap tersebut untuk mengetahui gambaran pengetahuan warga Jatimulya dan perilaku warga terhadap protokol kesehatan pada masa diberlakukan Adaptasi Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) pandemi COVID- 19.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada di area Kampung Sawah RT 001 RW 003 Jatimulya, Kecamatan Cilodong Kota Depok.Dengan sampel dalam penelitian ini adalah warga sebagai responden berjumlah 30 orang, dengan metode pengambilan sampel menggunakan Simple Random Sampling yang merupakan teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.

Instrumen pada penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data *Pre- Test* dan pengumpulan data *Post-Test* adalah kuesioner/ angket. Penelitian ini menggunakan jenis data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari responden dengan mengisi kuesioner.

Selain itu, digunakan data sekunder yang diperoleh dari pihak ketua RT setempat untuk mengetahui populasi warga di RT 001 RW 003. Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis univariat analisis yang digunakan pada satu variable untuk mengetahui dan

mengidentifikasi karakteristik dari variabel tersebut lalu dianalisis dengan menggunakan program SPSS *version 20*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perizinan Dengan Mitra dan Pemberian Poster Kepada mitra



Gambar 1. Perizinan dengan Mitra (Ketua RT 001 RW 003) sekaligus pemberian poster-poster kepada Mitra (Ketua RT)

Berdasarkan Gambar 1. Dalam tahap Perizinan dengan Mitra, pertemuan diawali dengan pembahasan izin melakukan penelitian di daerah setempat dengan meminta data para warga RT 001 RW 003 Jatimulya sebagai sampel sekaligus responden dalam penelitian ini. Setelah itu penyusunan instrument untuk pengumpulan data pendukung terkait dengan perilaku dan pengetahuan protocol kesehatan warga pada masa AKB di RT 001 RW 003 Kelurahan Jatimulya.

Pengumpulan Data Pre-Test



Gambar 2. Pengumpulan Data Pre test warga yang menjadi responden

Berdasarkan **Gambar 2**. Pengumpulan data tahap awal Pre-Test kepada para warga secara *door to door* di wilayah RT 001 RW 003 Jatimulya, Cilodong untuk memperoleh data objektif mengenai pengetahuan para warga, dan perilaku kepatuhan warga terhadap kebiasaan adaptasi baru di lingkungan sekitar tempat tinggal,serta untuk mengidentifikasi sejauh mana pengetahuan dan upaya para warga dalam mencegah COVID-19 pada diri sendiri serta lingkungan tempat tinggal.

Percetakan Media Poster



Gambar 3. Pencetakan Media Poster untuk Penyuluhan

Berdasarkan Gambar 3. Pencetakan Media Poster untuk Penyuluhan kepada para warga Jatimulya terkait penerapan Protokol Kesehatan yang masih kurang rutin dilakukan dalam keseharian sebagai upaya pencegahan penularan Covid-19.

Program penyuluhan kepada para warga terkait perilaku terkait protokol kesehatan pada masa adaptasi



Gambar 4. Program Penyuluhan dengan Media Poster.

Berdasarkan **Gambar 4**. Program penyuluhan dan edukasi kepada para warga Jatimulya dengan media poster mengenai pengetahuan dan perilaku terhadap protokol kesehatan terkait upaya yang masih kurang diterapkan selama pandemi COVID-19. Penyuluhan ini dilakukan di Kampung Sawar RtT 001 RW 003 Jatimulya secara *door to door*, penyuluhan ini dilakukan sebagai langkah awal untuk meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan upaya

pengecahan COVID- 19 para warga sesuai protokol kesehatan yang berlaku atau Kebiasaan Adaptasi Baru (AKB). Salah satu protokol kesehatan terkadang dilupakan adalah penggunaan handsanitizer, maka ada sosialisasi dan pembagian handsanitizer kepada warga terutama warga sebagai sampel penelitian.



Gambar 5. Pengumpulan Data Post Test

Berdasarkan **Gambar 5.** Pengumpulan data tahap akhir Post-Test kepada warga masyarakat Jatimulya dilakukan secara *door to door* di wilayah Kampung Sawar RT 001 RW 003 Jatimulya untuk memperoleh data objektif mengenai tingkat pengetahuan dan perilaku warga terhadap Covid-19 pada masa Adaptasi Kebiasaan Baru serta untuk mengidentifikasi sejauh mana peningkatan kepatuhan protokol kesehatan pada warga dan upaya masyarakat dalam mencegah paparan COVID-19 terutama di lingkungan sekitar.

Tabel 2. Hasil Tingkat Pengetahuan Masyarakat Jatimulya terhadap Covid-19 pada masa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB)

Pertanyaan	Sebelum Penyuluhan	Sesudah penyuluhan	Ket
Covid-19 adalah Penyakit yang Disebabkan oleh Virus corona	97,3%	97,3%	Tetap
Gejala klinis utama COVID-19 adalah demam, kelelahan, batuk kering,/myalgia	83,3%	94,6%	Meningkat
COVID-19 juga tidak menunjukkan gejala yang Disebut OTG (Orang tanpa Gejala)	81,3%	94,6%	Meningkat
Tidak semua penderita COVID-19 mengalami kondisi yang semakin parah, kecuali lansia	52%	84,6%	Meningkat
Pengidap COVID-19 yang memiliki penyakit kronis seperti diabetes, jantung, dan obesitas memiliki kondisi yang semakin parah	58,6%	87,3%	Meningkat

Anak-anak dan remaja tidak perlu melakukan upaya pencegahan penularan COVID- 19 karena memiliki daya tahan tubuh yang kuat	44,6%	76,6%	Meningkat
Orang dengan sistem kekebalan yang kuat tidak akan tertular COVID-19	62,6%	70%	Meningkat
Orang dengan COVID-19 yang tidak menunjukkan gejala atau OTG (Orang tanpa gejala) tidak dapat menularkan virus kepada orang lain.	48,6%	81,3%	Meningkat
COVID-19 menyebar melalui tetesan pernapasan orang yang terinfeksi COVID- 19	72,3%	82%	Meningkat
Mayat penderita COVID-19 yang belum dimakamkan bisa jadi menjadi sumber penyebaran virus COVID-19	48%	86%	Meningkat

Berdasarkan **Tabel 2**. Evaluasi hasil tingkat pengetahuan warga/masyarakat mengenai topik pengetahuan tentang apa itu covid dan bagaimana penularan Covid-19 terjadi. Pada awal dilakukannya Pre- Test (sebelum penyuluhan) yang dilaksanakan pada fase awal pertemuan dengan para warga sebelum melakukan penyuluhan dan edukasi upaya sosialisasi pencegahan COVID-19 didapat pernyataan dengan kategori “tinggi” kisaran (76–100%) Arikunto (2002) sebanyak 3 pernyataan dan kategori “sedang” kisaran (56-75%) sebanyak 3 pernyataan. Sedangkan tingkat pengetahuan tentang Covid-19 sesuai tabel di atas adalah tingkat pengetahuan tentang Covid -19 yang “terendah” < 56 % adalah 4 pernyataan salah satu pernyataan adalah bahwa “*Anak-anak dan remaja tidak perlu melakukan upaya pencegahan Covid-19 karena daya tahan tubuh mereka kuat*”.

Setelah dilakukan penyuluhan dan edukasi upaya pencegahan COVID-19 kepada warga lalu melakukan Post-Test (setelah penyuluhan) hasil menunjukkan bahwa pernyataan dengan Tingkat Pengetahuan kategori tinggi ” kisaran (76– 100%) sebanyak 9 pernyataan dan 1 pernyataan masuk dalam kategori tingkat pengetahuan ‘sedang’. Terjadi perubahan yang signifikan.

Tabel 3. Hasil Tingkat Pengetahuan Warga Jatimulya Tentang Protokol Kesehatan

Pertanyaan	Sebelum Penyuluha	Sesudah penyuluha	Ket
COVID-19 hanya menyebar melalui benda, tidak melalui udara	73,3%	92%	Meningkat
Untuk mencegah penularan COVID-19, kita harus menghindari pergi ke tempat <u>keramaian</u>	78,6%	81,3%	Meningkat
Menghindari perjalanan lintas kota dapat mencegah penyebaran <u>COVID-19</u>	70,6%	83,3%	Meningkat
Makan atau bersentuhan dengan hewan liar akan menyebabkan penularan oleh <u>virus COVID-19</u> .	51,3%	96%	Meningkat

Orang dengan COVID-2019 tidak dapat menularkan virus ke orang lain ketika demam tidak ada.	46%	82,6%	Meningkat
Warga biasa bisa memakai masker medis umum untuk mencegah penularan virus COVID-19.	68,6%	86,6%	Meningkat
Isolasi dan pengobatan orang yang terinfeksi virus COVID-19 menjadi cara efektif untuk mengurangi penyebaran virus	78,6	96%	Meningkat
Berbeda dengan flu biasa, hidung tersumbat, pilek, dan bersin lebih jarang terjadi pada orang yang terinfeksi virus COVID-19.	61,3%	86,6%	Meningkat
Apakah anda jaga jarak social selama wabah covid-19	81,3%	86,6%	Meningkat
Beberapa hari terakhir cuci tangan pakai sabun.	82,0%	84%	Meningkat

Berdasarkan **Tabel 3** tersebut, Hasil Tingkat Pengetahuan warga tentang protokol kesehatan Covid-19 pada tahap awal sebelum penyuluhan dan sosialisasi tentang protokol kesehatan Covid -19 didapatkan data sebagai berikut tingkat pengetahuan warga yang ‘Tinggi’ (76-100%) ada 4 pernyataan. Untuk data tingkat pengetahuan “sedang” (56–75 %) ada 4 pernyataan. Untuk data dibawah <56% atau tingkat “rendah” ada 2 pernyataan.

Setelah dilakukan upaya sosialisasi atau penyuluhan maka didapatkan data sebagai berikut: pengetahuan tingkat “tinggi” (76-100%) hasilnya semua pernyataan mengalami perubahan meningkat dengan persentase yang semakin tinggi. Kisaran antara 81,3% sampai 96%. Dapat dikatakan para warga sudah memahami apa yang telah disosialisasikan tentang Covid19- dan Protokol kesehatan di masa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB).

Tabel 4. Hasil Perilaku Warga Berkaitan dengan Protokol kesehatan Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB)

Pertanyaan	Sebelum Penyuluha	Sesudah penyuluha	Ket
Dalam beberapa hari terakhir, apakah Anda pernah mengenakan masker saat berada di tempat keramaian?	80,0%	92%	Meningkat
Dalam beberapa hari terakhir, pernahkah Anda menerapkan jarak fisik saat berada di keramaian?	84,0%	91,3%	Meningkat
Dalam beberapa hari terakhir, apakah Anda pernah menggunakan hand sanitizer saat berada di tempat ramai?	79,3%	92%	Meningkat
Dalam beberapa hari terakhir, saya sudah makan sayur dan buah.	77,3%	80,6%	Meningkat
Dalam beberapa hari terakhir, saya sudah cukup istirahat.	74,6	87,3%	Meningkat

Dalam beberapa hari terakhir ini, saya rutin berolahraga.	69,3%	79,3%	Meningkat
Dalam beberapa hari terakhir, saya telah mengonsumsi vitamin atau suplemen untuk meningkatkan sistem kekebalan saya.	64,6%	78,6%	Meningkat
Dalam beberapa hari terakhir, apakah Anda pernah menggunakan hand sanitizer saat berada di tempat ramai?	73,3%	81,3%	Meningkat
Apakah merebaknya virus COVID-19 membuat Anda meningkatkan frekuensi cuci tangan?	79,3%	84%	Meningkat
Apakah Anda menjaga jarak sosial selama wabah?	82,0%	83,3%	Meningkat

Berdasarkan **Tabel 4**. Evaluasi hasil perilaku warga mengenai protokol kesehatan di masa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) dengan melakukan Pre-Test (sebelum penyuluhan) yang dilaksanakan pada awal pertemuan dengan warga sebelum melakukan penyuluhan dan edukasi upaya pencegahan COVID-19 didapatkan pernyataan perilaku dengan kategori “Cukup Baik” (>70%) sebanyak 8 pernyataan dan dengan kategori “Kurang Baik” (>60%) sebanyak 2 pernyataan.

Setelah dilakukan penyuluhan dan edukasi upaya pencegahan COVID-19 pada warga, serta mendorong perilaku warga untuk lebih patuh terhadap protokol kesehatan lalu melakukan Post-Test (setelah penyuluhan) menunjukkan bahwa pernyataan dengan kategori “Sangat Baik” (>90%) sebanyak 4 pernyataan dan kategori “Baik” (>80%) sebanyak 4 pernyataan.

Tabel 5. Evaluasi Tingkat Pengetahuan Warga terkait Penerapan Protokol Kesehatan dengan Jawaban Benar Paling Rendah Pada Tahap Awal Pre-Test (Sebelum Penyuluhan)

Sebelum Penyuluhan			
No	Pernyataan	(n)	(%)
1.	Berbeda dengan flu biasa, hidung tersumbat, pilek, dan bersin lebih jarang terjadi pada orang yang terinfeksi virus COVID-19.	20	67%
2.	Anak-anak dan remaja tidak perlu melakukan upaya pencegahan Covid-19 karena memiliki daya tahan tubuh yang kuat.	20	67%
3.	Menghindari pergi ke tempat keramaian untuk mencegah penularan Covid-19.	21	70%
4.	Orang dengan Covid-19 yang tidak menunjukkan gejala atau OTG tidak dapat menularkan virus Covid-19.	20	67%

Berdasarkan **Tabel 5**. Evaluasi tingkat pengetahuan warga terhadap gejala Covid-19 di masa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) dengan melakukan Pre-Test (sebelum penyuluhan) yang dilaksanakan pada fase awal pertemuan dengan warga didapatkan hasil pernyataan *pertama* hanya 20 orang 30 responden dengan persentase 67%. Pernyataan *kedua* 20 orang dari 30 responden (67%). Pernyataan *ketiga* 21 orang dari 30 responden dengan persentase 70%. Pernyataan *keempat* didapatkan data 20 orang dari 30 responden dengan persentase 67 %.

Tabel 6. Evaluasi Perilaku Warga terkait Penerapan Protokol Kesehatan dengan Jawaban Benar Paling Rendah Pada Tahap Awal Pre-Test (Sebelum Penyuluhan)

Sebelum Penyuluhan			
No	Pernyataan	(n)	(%)
1.	Dalam beberapa hari terakhir saya sudah cukup istirahat	15	50%
2.	Apakah merebaknya virus Covid-19 membuat Anda menggunakan alat pelindung diri (masker)	19	63%
3.	Dalam beberapa hari terakhir saya rutin berolahraga	20	67%
4.	Apakah Anda beberapa hari terakhir ini mencuci tangan pakai sabun setelah pergi ke tempat keramaian	6	20%

Berdasarkan **Tabel 6**. Evaluasi Perilaku Warga Terhadap Pelaksanaan Protokol kesehatan di masa adaptasi kebiasaan baru (AKB) dengan melakukan Pre-Test (sebelum penyuluhan) yang dilaksanakan pada fase awal pertemuan dengan warga Jatimulya RT 001 RW 003 didapatkan hasil sebagai berikut: pernyataan pertama hanya 15 orang 30 responden dengan persentase 50%. Pernyataan kedua 19 orang dari 30 responden dengan persentase 63%. Pernyataan ketiga 20 orang dari 30 responden dengan persentase 67%. Pernyataan keempat didapatkan data 6 orang dari 30 responden dengan persentase 20 %.

Setelah penyuluhan atau sosialisasi dilakukan mengenai pengetahuan tentang Covid-19 baik berupa pengetahuan gejala, cara penularannya serta pencegahannya dan perilaku protokol kesehatan tentang kebiasaan baru di masa Covid-19 ini maka didapat data sebagai berikut.

Tabel 7. Evaluasi Tingkat Pengetahuan Warga terkait Penerapan Protokol Kesehatan dengan Jawaban Benar Paling Rendah Pada Tahap Akhir Post-Test (Setelah Penyuluhan)

Sesudah Penyuluhan			
No	Pernyataan	(n)	(%)
1.	Dalam beberapa hari terakhir ,saya sering membersihkan rumah agar bersih jauh dari virus	22	73%
2.	Apakah Anda mencatat atau menyimpan di telepon Anda nomor telepon bantuan yang bisa dihubungi jika Anda mencurigai bahwa Anda atau seseorang yang Anda kenal	19	63%
3.	Berbeda dengan flu biasa, hidung tersumbat, pilek, dan bersin lebih jarang terjadi pada orang yang terinfeksi virus COVID-19.	22	73%
4.	Warga biasa bisa memakai masker medis umum untuk mencegah penularan virus COVID-19.	24	80%

Berdasarkan **Tabel 7.** Evaluasi tingkat pengetahuan Warga Terhadap gejala Covid-19 dan penularannya di masa adaptasi kebiasaan baru (AKB) dengan melakukan Post-Test (setelah penyuluhan) yang dilaksanakan pada fase akhir pertemuan dengan warga didapatkan hasil pernyataan *pertama* hanya 22 orang 30 responden dengan persentase 73%. Pernyataan *kedua* 19 orang dari 30 responden (63%). Pernyataan *ketiga* 22 orang dari 30 responden dengan persentase 73%. Pernyataan keempat didapatkan data 24 orang dari 30 responden dan dengan persentase 80 %.

Berikutnya adalah Evaluasi perilaku warga Jatimulya berkaitan dengan protokol kesehatan di masa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 8. Evaluasi Perilaku Warga terkait Penerapan Protokol Kesehatan dengan Jawaban Benar Paling Rendah Pada Tahap Akhir Post- Test (Setelah Penyuluhan)

Sesudah Penyuluhan			
No	Pernyataan	(n)	(%)
1.	Seminggu setelah PSBB, apakah anda melakukan praktek kebersihan tangan dengan menggunakan hand sanitizer?	26	87%
2.	Setelah mengetahui informasi jumlah kasus COVID-19, saya merasa khawatir / takut	24	80%
3.	Apakah merebaknya virus COVID-19 membuat Anda lebih sering menggunakan alat pelindung diri (misalnya masker) daripada biasanya?	20	67%

Berdasarkan **Tabel 8.** Evaluasi perilaku terkait pelaksanaan protokol kesehatan di masa adaptasi kebiasaan baru (AKB) dengan melakukan Post-Test (setelah penyuluhan) yang

dilaksanakan pada fase akhir pertemuan dengan warga didapatkan hasil pernyataan *pertama* hanya 26 orang 30 responden dengan persentase 87%. Pernyataan *kedua* 24 orang dari 30 responden dengan persentase 80%. Pernyataan *ketiga* 20 orang dari 30 responden dengan persentase 67%.

Tabel 9. Hasil Evaluasi Responden secara Keseluruhan Pada Tahap Awal Pre-Test (sebelum penyuluhan.)

Sebelum Penyuluhan		
Variabel	Frekuensi	Persentase
Pengetahuan		
Tinggi	8	27%
Sedang	12	40%
Rendah	10	33%
Total	30	100%
Perilaku		
Baik (+)	20	67%
Kurang baik (-)	10	33%
Total	30	100%

Berdasarkan **Tabel 9**. Berdasarkan **Tabel 12**. Diketahui dari hasil evaluasi responden secara keseluruhan sebelum penyuluhan atau sebelum diberikan penyuluhan atau sosialisasi terdapat pengetahuan warga dalam kategori “tinggi baik” sebanyak 8 orang (27,0%), dan pengetahuan warga kategori “sedang” sebanyak 12 orang (40,0%). Perilaku warga kategori “rendah” terdapat 10 orang atau 33,0%. Sedangkan berdasarkan perilaku warga diketahui dalam kategori “baik” sebanyak 20 orang (67,0%) dan perilaku warga dalam kategori “positif” sebanyak 19 orang (59,4%). Berdasarkan perilaku kepatuhan ibu diketahui dalam kategori “tidak patuh” sebanyak 20 (67,0%) dan perilaku warga kategori “kurang baik” sebanyak 10 orang (33,0%).

Tabel 10. Hasil Evaluasi Responden secara Keseluruhan Pada Tahap Akhir Post -Test (setelah penyuluhan.)

Setelah Penyuluhan		
Variabel	Frekuensi(n)	Persentase (%)
Pengetahuan		
Tinggi	26	86%
Sedang	2	7,0%
Rendah	2	7,0%
Total	30	100%
Perilaku		
Baik (+)	25	83%
Kurang baik (-)	5	17%
Total	30	100%

Berdasarkan **Tabel 10**. Diketahui dari hasil evaluasi responden secara keseluruhan sesudah penyuluhan atau setelah diberikan penyuluhan. Terdapat tingkat pengetahuan warga dalam kategori “tinggi” sebanyak 26 orang (86%), dan pengetahuan warga “sedang” sebanyak 2 orang (7,0%). Sedangkan pada tingkatan “rendah” sebanyak 2 orang (7,0%) dan perilaku warga dalam kategori “baik” sebanyak 25 orang (83%). Berdasarkan perilaku warga

diketahui dalam kategori “kurang baik” sebanyak 5 (17%) .

Perencanaan berikutnya dalam menindaklanjuti hasil evaluasi keseluruhan responden perlu ditingkatkan lagi bagi pemahaman atau perilaku warga masih ada dalam kategori kurang baik. Dan perlu dilakukan kerjasama penyuluhan dan sosialisasi lebih lanjut dengan didampingi oleh kader-kader baik di tingkat RT,RW atau tingkat Kelurahan Jatimulya terkait dalam rangka menumbuhkan dan membiasakan hidup bersih dan sehat. Serta menumpuhkan semangat untuk menerapkan protokol kesehatan saat ini yang digencarkan oleh GERMAS, 3M (Memakai masker, Menjaga Jarak, Mencuci Tangan).

Pada warga Jatimulya agar lebih menyadari betapa pentingnya memakai masker dan menjaga jarak aman dengan para tetangga ketika berbicara atau mengantre, serta sering mencuci tangan dengan sabun atau *handsanitizer*.

Pada saat ini, pandemi akibat virus Covid-19 paparanya tidak mengenal kaya,miskin, tua atau pun muda. Obat yang tepat juga belum ditemukan maka kita hanya bisa mengendalikan atau mencegah supaya tidak terpapar. Sangat penting peran serta masyarakat dan pihak terkait agar Covid-19 tidak tumbuh di lingkungan sekitar kita tinggal. Saat ini sosialisasi di masa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) dapat melalui pemasangan spanduk-spanduk atau poster penting dipasang sebagai pengingat para warga mengenai gerakan hidup sehat dan slogan 3M, agar warga lebih siap menghadapi Covid-19.

KESIMPULAN

Simpulan dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan menganalisis upaya pencegahan COVID-19 dan penerapan protokol kesehatan atau kebiasaan baru terkait Covid-19 pada warga Jatimulya adalah sebagai berikut:

1. Program Kuliah Kerja Nyata yang diterapkan secara mandiri berupa kegiatan penyuluhan atau sosialisasi yang diadakan dalam rangka melaksanakan program pencegahan COVID-19 yang dilakukan di Kampung Sawah RT 001 RW 003 Jatimulya Kecamatan Cilodong kota Depok Jawa Barat berjalan dengan lancar, hal ini terlihat penerimaan warga dan antusias para warga dalam kegiatan sosialisasi ini.
2. Setelah dilakukan penyuluhan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan dan perilaku masyarakat atau warga dalam penerapan hidup bersih dan sehat. mematuhi protokol kesehatan melalui 3M (memakai masker, Menjaga jarak,Mencuci Tangan dengan sabun atau *hand sanitizer*).
3. Terdapat peningkatan dalam hasil presentase keseluruhan data antara pre- test dan post-test tingkat pengetahuan warga cukup tinggi setelah mendapat penyuluhan dan untuk perilaku warga juga meningkat dari kurang baik meningkat persentasenya dari 67% menjadi 83%.

Saran

Setelah kegiatan ini terlaksana ada beberapa saran yang dapat kelak dilaksanakan anatara lain:

1. Perlu mahasiswa terjun ke masyarakat dalam bentuk pengabdian pada masyarakat agar memahami permasalahan masyarakat terdekat di sekitarnya.
2. Perlu penyuluhan yang frekuentif dan efektif tentang kampanye Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS).Terlebih saat ini semua pihak baik pemerintah maupun masyarakat saling bekerja sama untuk menerapkan protokol kesehatan di masa Adaptasi Kebiasaan Baru

(AKB) agar pasien terpapar Covid-19 nilainya tidak semakin bertambah.

3. Diperlukan pengingat untuk para warga masyarakat berupa spanduk-spanduk, poster-poster di sekitar masyarakat tentang pencegahan Covid-19 sedangkan di media elektronik dapat berupa iklan masyarakat tentang 3 M yang saat ini digalakkan masa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB).
4. Perlu program **Masyarakat Peduli Covid** di tingkat Kelurahan agar desa/kampung terorganisir dalam pelaksanaan program sosialisasi Pencegahan Covid-19 dan GERMAS (Gerakan Masyarakat Hidup Sehat). Masyarakat peduli Covid bekerja sama dengan pihak terkait terutama Lembaga Kelurahan setempat sehingga program Kemasyarakatan seiring dengan program yang ada di kelurahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bakri, I., Sari, M. M., & Pertiwi, F. D. (2019). Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sempur Kota Bogor Tahun 2018. *Promotor*, 2(1), 27. <https://doi.org/10.32832/pro.v2i1.1786>
- D. T. Agina, F. D. Pertiwi and I. Avianty, "Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Penggunaan Vapor di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Bina Sejahtera 2 Kota Bogor," *PROMOTOR Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, vol. 2, no. 2, pp. 101-111, 2 April 2019.
- Fartaeni, F., Pertiwi, F. D., & Avianty, I. (2018). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Pabuaran Kecamatan Gunung Sindur. *Healty Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1). <https://doi.org/10.32832/hearty.v6i1.1255>
- Fitrianingtyas, Pertiwi, dan Rachmania, W. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kurang Energi Kronis (KEK) pada Ibu Hamil di Puskesmas Warung Jambu Kota Bogor. *HEARTY Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2018;6(2):1-8.
- Kusnadi NR, Rachmania W, Pertiwi FD. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Suntik Pada Peserta KB Aktif Di Kelurahan Mekarwangi Kecamatan Tanah Sareal Kota Bogor Tahun 2019. *Promotor*. 2019;2(5):402-9.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
- Priyo Hastono, Sutanto. 2016. *Analisis Data Pada Bidang Kesehatan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Pertiwi, F. D., Hariansyah, M., & Prasetya, E. P. (2019). FAKTOR RISIKO STUNTING PADA BALITA DIKELURAHAN MULYAHARJA TAHUN 2019. *PROMOTOR*, 2(5). <https://doi.org/10.32832/pro.v2i5.2531>
- Pertiwi, F. D., Rahman, R. M., & Lestari, D. W. (2018). Pemberdayaan masyarakat melalui bidang literasi di Desawaru Jaya. *Jurnal ABDI DOSEN: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 129-137. <https://doi.org/10.32832/abdidos.v2i2.170>
- Pertiwi FD, Isnawati. gambaran pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di Puskesmas Caringin Kabupaten Bogor tahun 2015. *HEARTY Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol.5 No.1* 2017.
- Pertiwi, F. D., & Farihah, N. (2017). Hubungan Lingkungan Dengan Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (Ispa) Pada Balita Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Semplak Tahun

2016. *Hearty*, 5(2). <https://doi.org/10.32832/hearty.v5i2.1056>
- Rachmania, W., Kurniawan, D., & Pertiwi, F. D. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Implan Pada Wanita Usia Subur Di Kelurahan Katulampa Kecamatan Bogor Timur Kota Bogor. *Hearty*, 7(1), 1-11. <https://doi.org/10.32832/hearty.v7i1.2304>
- Siti HS, Fenti DP, Ichayuen A. Gambaran Pengetahuan Orangtua, Dukungan Keluarga, Dan Status Imunisasi Terhadap Kejadian Difteri Pada Balita Di Wilayah Puskesmas Cileungsi Kabupaten Bogor Tahun 2018. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. 2019.
- Sabri, Luknis dan Sutanto Priyo Hastono. 2014. *Statistik Kesehatan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.